

OPTIMIZING BUSINESS FOUNDATIONS: SOCIALIZATION AND TRAINING ON THE *DIGITAL BUSINESS MODEL CANVAS* FOR YOUNG ENTREPRENEURS IN SEMARANG

**Baniady Gennody Pronosokodewo^{1*}, Dekeng Setyo Budiarto²,
Rahandhika Ivan Adyaksana³, M. Sulkhanel Umam⁴, Tri Siwi Nugrahani⁵**

Prodi Akuntansi, Fakultas Bisnis dan Hukum, Universitas PGRI Yogyakarta, Indonesia

baniady@upy.ac.id dekengsb@upy.ac.id rahandhika@upy.ac.id

sulkhanel.umam@upy.ac.id trisiwi@upy.ac.id

**Corresponding author*

Manuscript received July 23, 2025; revised October 08, 2025; accepted October 09, 2025; published October 09, 2025

ABSTRACT

This community service program aims to address the challenges faced by young entrepreneurs in implementing digital business strategies through training on the Digital Business Model Canvas (DBMC). The activities include the introduction, development, implementation, and evaluation of the DBMC to enhance the capacity of young entrepreneurs mentored by the Soegijapranata Family Welfare Foundation. The program was carried out in four main stages: coordination, observation, development of digital modules, and the dissemination and training of DBMC. The initiative was designed to understand the needs of partners and MSME actors, develop relevant training materials, and provide practical guidance in formulating and implementing digital business strategies based on the DBMC. Young entrepreneurs in Semarang face difficulties in designing digital-based business strategies due to limited understanding of technology and tools such as the Digital Business Model Canvas. This community engagement program was successfully implemented through the four key stages, beginning with coordination with the Soegijapranata Family Welfare Foundation and culminating in training sessions, with participants selected based on specific needs. Observations revealed participants' limited understanding of digital business strategies, prompting the design of a practical, needs-based DBMC digital module. The outreach and training—conducted in three sessions—equipped participants with the skills to formulate and implement DBMC, and received positive feedback for its usability in independently developing their businesses.

Keywords: *DBMC, MSME, Youngpreneurs*

ABSTRAK

Program pengabdian ini bertujuan mengatasi tantangan wirausaha muda dalam menerapkan strategi bisnis digital melalui pelatihan Digital Business Model Canvas (DBMC). Kegiatan mencakup pengenalan, penyusunan, implementasi, dan evaluasi DBMC untuk meningkatkan kapasitas wirausaha muda binaan Yayasan Kesejahteraan Keluarga Soegijapranata. Pelaksanaan program pengabdian ini terdiri dari empat tahapan utama: koordinasi, observasi, pembuatan modul digital, serta sosialisasi dan pelatihan DBMC. Kegiatan ini dirancang untuk memahami kebutuhan mitra dan pelaku UMKM, mengembangkan materi pelatihan yang relevan, serta memberikan pembekalan praktis dalam menyusun dan mengimplementasikan strategi bisnis digital berbasis DBMC. Para wirausaha muda di Semarang menghadapi kendala dalam merancang strategi bisnis berbasis digital akibat minimnya pemahaman teknologi dan alat seperti Digital Business Model Canvas (DBMC). Pengabdian ini berhasil dilaksanakan melalui empat tahapan utama, dimulai dari koordinasi dengan Yayasan Kesejahteraan Keluarga Soegijapranata hingga pelaksanaan pelatihan, dengan penetapan peserta yang sesuai kebutuhan. Hasil observasi menunjukkan keterbatasan pemahaman peserta terhadap strategi bisnis digital, sehingga modul digital DBMC dirancang secara praktis dan berbasis kebutuhan. Sosialisasi dan pelatihan yang terbagi dalam tiga sesi membekali peserta

dengan kemampuan menyusun dan mengimplementasikan DBMC, serta menghasilkan respons positif terhadap modul yang dapat digunakan secara mandiri untuk pengembangan usaha mereka.

Kata kunci: DBMC, UMKM, Wirausaha Muda

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran strategis sebagai garda depan perekonomian di Indonesia. Dengan kontribusi yang signifikan terhadap produk domestik bruto (PDB) dan penyerapan tenaga kerja, UMKM menjadi tulang punggung dalam menjaga stabilitas ekonomi nasional. Di tengah dinamika ekonomi global, UMKM juga memainkan peran kunci dalam mendukung pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan (Fitri Zakiyah et al., 2022). Oleh karena itu, penguatan UMKM, khususnya bagi wirausaha muda pemula, menjadi agenda penting untuk memastikan daya saing yang tinggi di era modern. Namun, di balik peran vitalnya, tidak sedikit UMKM yang menghadapi tantangan berat hingga menyebabkan banyak usaha gulung tikar. Kondisi ini diperparah dengan minimnya pengetahuan tentang strategi bisnis yang efektif, khususnya dalam mengadopsi pendekatan modern yang berbasis teknologi (Rahmi et al., 2020).

Perkembangan teknologi digital memberikan peluang besar bagi wirausaha untuk mengatasi berbagai tantangan tersebut. Teknologi mampu mengefektifkan dan mengoptimalkan berbagai proses bisnis, mulai dari perencanaan hingga pelaksanaan operasional (Astuti et al., 2023). Namun, pemanfaatan teknologi di kalangan wirausaha muda masih belum optimal, terutama di daerah seperti Semarang. Banyak wirausaha muda yang belum memanfaatkan alat digital yang tersedia untuk mendukung keberlanjutan usaha mereka. Padahal, dengan pendekatan yang tepat, teknologi dapat menjadi katalisator utama untuk memperkuat daya saing UMKM (Arumsari et al., 2022). Salah satu langkah strategis untuk membangun fondasi usaha yang kuat adalah dengan memanfaatkan *Digital Business Model Canvas* (DBMC) (Kotarba, 2018; Nugrahani et al., 2025; Stalmachova et al., 2022)

DBMC memungkinkan wirausaha untuk merancang model bisnis secara terstruktur dan menyeluruh, mencakup aspek nilai, pelanggan, infrastruktur, hingga keuangan. Dengan pendekatan digital, wirausaha dapat memvisualisasikan dan mengadaptasi model bisnis mereka dengan lebih fleksibel sesuai dengan dinamika pasar (Sabri et al., 2023). Selain itu, DBMC membantu wirausaha muda dalam merencanakan alokasi sumber daya secara efisien, yang pada akhirnya mendukung keberlanjutan dan pertumbuhan usaha mereka. Pelatihan DBMC juga berperan dalam meningkatkan kepercayaan diri wirausaha muda untuk bersaing di pasar yang semakin kompetitif berbasis teknologi (Triwijayati et al., 2023). Pelatihan DBMC tidak hanya memberikan wawasan, tetapi juga membantu wirausaha memahami peta bisnis mereka secara komprehensif, sehingga mampu mengambil keputusan yang tepat melalui penggunaan teknologi informasi (Nouri Hussein et al., 2023).

Yayasan Kesejahteraan Keluarga Soegijapranata merupakan lembaga yang berkomitmen pada peningkatan kapasitas dan kapabilitas pelaku UMKM di Semarang.

Mitra ini secara aktif memberikan pembinaan, pelatihan, dan pendampingan kepada pelaku usaha mikro dan kecil agar mampu beradaptasi dengan dinamika pasar. Saat ini, mitra berhadapan dengan tantangan besar berupa keterbatasan pengetahuan para pelaku UMKM dalam merancang strategi bisnis yang efektif, terutama dalam memanfaatkan teknologi digital untuk mengembangkan usaha mereka. Sebagian besar pelaku UMKM yang menjadi binaan yayasan masih menjalankan usahanya secara konvensional dan belum memiliki kerangka perencanaan bisnis yang jelas.

Adanya program untuk membantu UMKM binaanya, yayasan ini telah menyediakan berbagai program pelatihan dasar, seperti pengelolaan keuangan, pemasaran, dan pengembangan produk. Namun, program-program tersebut belum sepenuhnya menyentuh aspek digitalisasi usaha yang semakin relevan di era teknologi. Berdasarkan analisis situasi, pelaku UMKM binaan yayasan cenderung kesulitan dalam memvisualisasikan model bisnis mereka dan memahami bagaimana teknologi dapat diintegrasikan ke dalam operasional usaha. Kondisi ini mengakibatkan rendahnya daya saing dan efisiensi dalam pengelolaan usaha, sehingga banyak pelaku UMKM sulit bertahan dalam menghadapi kompetisi pasar yang semakin ketat.

Di tengah dinamika ekonomi global, UMKM memainkan peran penting dalam menciptakan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan (Arifqi, 2021). Namun, untuk menjaga daya saingnya, UMKM perlu terus diperkuat, terutama dengan mempersiapkan wirausaha muda pemula yang berperan sebagai generasi penerus. Penguatan ini menjadi agenda krusial agar UMKM mampu beradaptasi dengan perubahan dan memberikan kontribusi yang optimal bagi pembangunan ekonomi di era modern (Kirom et al., 2022). Sebagai upaya untuk mengatasi kesulitan wirausaha muda dalam menerapkan strategi bisnis berbasis digital, pelaksanaan program pengabdian ini dirancang untuk memberikan dampak yang signifikan, tidak hanya bagi para peserta tetapi juga bagi perguruan tinggi yang berperan sebagai fasilitator (Lestari et al., 2022).

Ketiga program yang meliputi pengenalan, penyusunan, serta implementasi dan evaluasi *Digital Business Model Canvas* (DBMC) diharapkan mampu meningkatkan kapasitas dan kapabilitas para wirausaha muda binaan Yayasan Kesejahteraan Keluarga Soegijapranata. Selain itu, program ini juga mendukung pencapaian Indikator Kinerja Utama (IKU) Perguruan Tinggi, khususnya dalam aspek kontribusi kepada masyarakat (IKU 3) dan peningkatan kolaborasi dengan mitra strategis (IKU 6). Dengan pendekatan yang terstruktur dan berbasis teknologi, pengabdian ini diharapkan menjadi model yang berkelanjutan untuk memperkuat daya saing UMKM sekaligus mendukung visi perguruan tinggi dalam pengabdian kepada masyarakat (Tanjung & Adawiyah, 2018).

METODE

Rencana kegiatan yang diusulkan akan dilaksanakan selama tiga bulan dengan tiga kali pertemuan yang dirancang secara sistematis untuk mencapai target luaran. Pertemuan pertama bertajuk "Pengenalan *Digital Business Model Canvas* dan Relevansinya bagi UMKM", yang bertujuan memberikan pemahaman dasar tentang DBMC dan manfaatnya dalam pengembangan usaha. Pertemuan kedua, "Penyusunan Strategi Bisnis Berbasis

Digital melalui DBMC", akan difokuskan pada pelatihan praktis untuk merancang model bisnis menggunakan DBMC sesuai dengan kebutuhan masing-masing usaha. Pertemuan terakhir, "Implementasi dan Evaluasi *Digital Business Model Canvas* pada Usaha", akan mengarahkan peserta untuk menyusun rencana implementasi teknologi digital berdasarkan DBMC yang telah dibuat, serta melakukan simulasi evaluasi untuk memastikan keberlanjutan usaha (Astuti et al., 2023; Liemansyaputri et al., 2025; Sabri et al., 2023). Target luaran dari pelatihan ini adalah para wirausaha muda dapat merencanakan pengimplementasian teknologi digital pada usaha mereka secara efektif. Hal ini didukung dengan adanya modul penyusunan *Digital Business Model Canvas* (DBMC) yang praktis dan aplikatif di setiap pertemuannya. Modul ini dirancang untuk membantu peserta memahami dan mengaplikasikan konsep DBMC ke dalam model bisnis mereka, sehingga mereka mampu menciptakan strategi bisnis berbasis teknologi yang relevan, adaptif, dan kompetitif (Distanont & Khongmalai, 2020; Farida & Setiawan, 2022)

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini dirancang secara sistematis dalam empat tahapan utama, yaitu koordinasi, observasi, pembuatan modul digital, serta pelaksanaan sosialisasi dan pelatihan. Setiap tahapan dirancang untuk mendukung tercapainya tujuan program, yaitu meningkatkan kapasitas pelaku UMKM dalam menerapkan strategi bisnis berbasis digital melalui penyusunan *Digital Business Model Canvas* (DBMC) (Cahyani et al., 2023; Rahayu et al., 2023).

1. Koordinasi dengan Yayasan Kesejahteraan Keluarga Soegijapranata

Tahap pertama melibatkan koordinasi intensif dengan mitra, yaitu Yayasan Kesejahteraan Keluarga Soegijapranata. Tujuannya adalah untuk memahami kebutuhan mitra secara mendalam, menyelaraskan tujuan program dengan visi yayasan, serta menyusun jadwal kegiatan yang sesuai. Dalam tahap ini, tim pengabdian juga akan mengidentifikasi pelaku UMKM binaan yang akan menjadi peserta pelatihan.

2. Observasi

Pada tahap observasi, tim akan melakukan survei lapangan dan wawancara langsung dengan pelaku UMKM binaan yayasan. Observasi ini bertujuan untuk mengidentifikasi kondisi aktual, kebutuhan, dan tantangan yang dihadapi peserta terkait penerapan strategi bisnis berbasis digital. Data yang diperoleh akan menjadi dasar untuk menyusun materi pelatihan yang relevan dan berbasis kebutuhan.

3. Pembuatan Modul Digital DBMC

Tahap ini melibatkan penyusunan modul digital DBMC yang akan digunakan sebagai panduan selama pelatihan. Modul dirancang secara komprehensif mencakup pengenalan konsep DBMC, langkah-langkah penyusunan strategi berbasis digital, hingga panduan implementasi dan evaluasi. Modul ini disusun dalam format digital untuk memastikan aksesibilitas dan kemudahan penggunaan oleh peserta di masa depan.

4. Sosialisasi dan Pelatihan DBMC

Tahap akhir adalah pelaksanaan sosialisasi dan pelatihan DBMC yang terdiri dari

tiga sesi:

- a. Pengenalan *Digital Business Model Canvas* dan Relevansinya bagi UMKM: Sesi ini bertujuan memberikan pemahaman dasar tentang konsep DBMC, elemen-elemen yang terkandung di dalamnya, serta relevansinya dalam meningkatkan daya saing UMKM.
- b. Penyusunan Strategi Bisnis Berbasis Digital melalui DBMC: Pada sesi ini, peserta akan dilatih secara praktis untuk menyusun DBMC sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan usaha mereka. Implementasi dan Evaluasi *Digital Business Model Canvas* pada Usaha: Sesi terakhir ini berfokus pada membantu peserta menyusun rencana implementasi DBMC yang telah dirancang serta melatih mereka untuk mengevaluasi keberhasilan strategi bisnis yang diimplementasikan.



Gambar 1. Pelatihan DBMC

Keempat tahapan dalam program pengabdian ini diharapkan dapat memberikan dampak positif berupa peningkatan kapasitas pelaku UMKM dalam merancang dan mengelola strategi bisnis berbasis digital yang inovatif, efektif, dan berkelanjutan, sehingga mampu menghadapi tantangan pasar secara adaptif dan meningkatkan daya saing usaha mereka. Dengan pendekatan yang sistematis dan berbasis kebutuhan, pelaku UMKM dibekali pemahaman dan keterampilan praktis untuk menyusun model bisnis yang relevan dengan era digital. Modul digital DBMC yang disusun juga menjadi panduan yang mudah diakses dan dapat digunakan secara mandiri dalam pengembangan usaha. Harapannya, program ini dapat menjadi model pengabdian berkelanjutan yang memberi manfaat jangka panjang bagi UMKM dan memperkuat peran perguruan tinggi dalam pemberdayaan masyarakat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Salah satu permasalahan utama yang dihadapi para wirausaha muda di Semarang adalah kesulitan dalam menerapkan strategi bisnis berbasis digital. Minimnya

pengetahuan dan keterampilan dalam memanfaatkan teknologi untuk merancang model bisnis menjadi hambatan utama bagi keberlanjutan dan daya saing usaha mereka (Alfian, 2023). Kondisi ini diperburuk oleh kurangnya pemahaman tentang alat dan konsep modern seperti *Digital Business Model Canvas* (DBMC), yang sebenarnya dapat menjadi panduan praktis untuk menyusun dan mengelola model bisnis secara lebih terstruktur dan adaptif. Tanpa strategi yang jelas dan berbasis teknologi, banyak usaha yang gagal bertahan dalam menghadapi tantangan pasar yang terus berkembang (Liemansyaputri et al., 2025; Sabri et al., 2023).

Berdasarkan permasalahan tersebut, pengabdian ini menggunakan tiga program utama dirancang secara sistematis untuk mengatasi permasalahan tersebut. Program pertama, "Pengenalan *Digital Business Model Canvas* dan Relevansinya bagi UMKM", bertujuan memberikan pemahaman dasar tentang konsep DBMC dan manfaatnya dalam meningkatkan efektivitas dan efisiensi bisnis. Program kedua, "Penyusunan Strategi Bisnis Berbasis Digital melalui DBMC", difokuskan pada pelatihan praktis untuk merancang model bisnis digital yang sesuai dengan kebutuhan masing-masing usaha. Program ketiga, "Implementasi dan Evaluasi *Digital Business Model Canvas* pada Usaha", membantu peserta menyusun rencana implementasi DBMC sekaligus melakukan evaluasi keberhasilan strategi yang telah disusun. Ketiga program ini diharapkan mampu menjawab permasalahan prioritas, sekaligus membekali wirausaha muda dengan keterampilan digital yang relevan untuk menghadapi tantangan di era teknologi (Rahayu et al., 2023; Riswandi & Permadi, 2022).

Tim pengabdian akuntansi UPY dan Yayasan Kesejahteraan Keluarga Soegijapranata mengatasi permasalahan mitra, direkomendasikan pelaksanaan program sosialisasi dan pelatihan penyusunan *Digital Business Model Canvas* (DBMC). Program ini terdiri dari tiga pertemuan yang dirancang secara sistematis, mulai dari pengenalan konsep DBMC hingga implementasi dan evaluasi model bisnis berbasis digital. Setiap tahap akan didukung dengan modul digital yang menjadi panduan praktis bagi peserta untuk memahami, menyusun, dan mengaplikasikan strategi bisnis modern.

Pertemuan pertama, "Pengenalan *Digital Business Model Canvas* dan Relevansinya bagi UMKM", akan memberikan pemahaman dasar kepada peserta mengenai konsep DBMC, manfaatnya, dan bagaimana penerapannya dapat meningkatkan daya saing UMKM. Indikator keberhasilannya adalah kemampuan peserta menjelaskan kembali konsep DBMC dan mengidentifikasi manfaatnya bagi usaha mereka. Pertemuan kedua, "Penyusunan Strategi Bisnis Berbasis Digital melalui DBMC", berfokus pada pelatihan praktis penyusunan DBMC sesuai dengan kebutuhan usaha masing-masing. Keberhasilan tahap ini diukur melalui hasil rancangan DBMC awal yang disusun oleh peserta dengan panduan modul.

Pertemuan terakhir, "Implementasi dan Evaluasi *Digital Business Model Canvas* pada Usaha", membantu peserta menerapkan DBMC yang telah dirancang ke dalam rencana operasional bisnis mereka. Selain itu, peserta akan dilatih untuk mengevaluasi strategi yang disusun, sehingga mampu melakukan perbaikan berkelanjutan. Indikator keberhasilannya adalah kemampuan peserta menyusun rencana implementasi yang

realistis dan memahami langkah evaluasi menggunakan modul digital yang disediakan. Dengan pendekatan ini, diharapkan pelaku UMKM dapat memiliki kerangka kerja berbasis teknologi untuk meningkatkan efisiensi, efektivitas, dan keberlanjutan usaha mereka.

KESIMPULAN

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini berhasil melalui empat tahapan utama yang dirancang dalam metode pelaksanaan. Tahap pertama, yaitu koordinasi dengan Yayasan Kesejahteraan Keluarga Soegijapranata, menghasilkan kesepahaman yang kuat antara tim pengabdian dan mitra. Tim bersama yayasan menyusun jadwal kegiatan yang terstruktur serta menetapkan kriteria peserta dari pelaku UMKM binaan yang membutuhkan pendampingan terkait strategi bisnis berbasis digital. Hasil koordinasi ini memastikan bahwa kegiatan pelatihan berjalan sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta.

Pada tahap observasi, tim pengabdian mengumpulkan data komprehensif melalui wawancara dan survei lapangan terhadap pelaku UMKM binaan yayasan. Data yang diperoleh menunjukkan bahwa mayoritas peserta memiliki keterbatasan dalam memahami konsep strategi bisnis berbasis digital, termasuk minimnya pemanfaatan teknologi dalam perencanaan bisnis mereka. Berdasarkan hasil observasi ini, modul digital DBMC dirancang dengan fokus pada kebutuhan spesifik peserta. Modul ini mencakup panduan praktis yang mudah diakses, sehingga dapat digunakan sebagai alat bantu untuk pengembangan bisnis mereka.

Pelaksanaan sosialisasi dan pelatihan DBMC terbagi dalam tiga sesi utama yang berjalan dengan baik. Pada sesi pertama, peserta memperoleh pemahaman mendalam tentang relevansi DBMC bagi UMKM dan pentingnya strategi berbasis digital untuk menghadapi tantangan pasar. Sesi kedua berhasil membimbing peserta dalam menyusun DBMC yang sesuai dengan usaha mereka, menghasilkan model bisnis awal yang dapat diimplementasikan. Pada sesi terakhir, peserta diajak untuk menyusun rencana implementasi dan evaluasi strategi bisnis yang telah dirancang. Indikator keberhasilan tercapai, dengan sebagian besar peserta mampu menyusun DBMC lengkap dan menunjukkan kesiapan untuk mengaplikasikannya dalam usaha mereka. Modul digital yang dibagikan juga mendapat respons positif sebagai panduan praktis yang dapat digunakan secara mandiri di masa mendatang.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Yayasan Kesejahteraan Keluarga Soegijapranata (YKKS) Semarang atas dukungan, kolaborasi, dan kepercayaannya dalam pelaksanaan program pengabdian ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Tim Pengabdian Program Studi Akuntansi, Fakultas Bisnis dan Hukum, Universitas PGRI Yogyakarta, yang telah bekerja dengan penuh dedikasi dan komitmen dalam merancang, melaksanakan, serta mengevaluasi kegiatan ini secara

sistematis. Sinergi yang terjalin antara kedua pihak telah memberikan kontribusi yang berarti dalam upaya peningkatan kapasitas wirausaha muda dalam menyusun strategi bisnis berbasis digital melalui pendekatan *Digital Business Model Canvas*.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfian, A. (2023). Pengembangan Strategi Dan Program Bisnis UMKM Berbasis Digital Dalam Membuka Peluang Pasar: Momentum Pandemi Covid-19. *Dharmakarya*, 12(2). <https://doi.org/10.24198/dharmakarya.v12i2.39959>
- Arifqi, M. M. (2021). Pemulihan Perekonomian Indonesia Melalui Digitalisasi UMKM Berbasis Syariah di Masa Pandemi Covid-19. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 3(2). <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v3i2.311>
- Astuti, A., Mane, A. A., & Saleh, M. Y. (2023). Peran Perkembangan Teknologi Digital Terhadap Strategi Pemasaran Dan Distribusi UMKM Kota Makassar. *Indonesian Journal of Business and Management*, 6(1). <https://doi.org/10.35965/jbm.v6i1.3788>
- Cahyani, L., Hidayat, R., & Marcelino, D. (2023). Strengthening Digital Capabilities and Entrepreneurship For SMEs in the Creative Economy Sector During a Pandemic. *Jurnal Penyuluhan*, 19(01). <https://doi.org/10.25015/19202342367>
- Distanont, A., & Khongmalai, O. (2020). The role of innovation in creating a competitive advantage. *Kasetsart Journal of Social Sciences*, 41(1). <https://doi.org/10.1016/j.kjss.2018.07.009>
- Farida, I., & Setiawan, D. (2022). Business Strategies and Competitive Advantage: The Role of Performance and Innovation. *Journal of Open Innovation: Technology, Market, and Complexity*, 8(3). <https://doi.org/10.3390/joitmc8030163>
- Fitri Zakiyah, E., Bowo Prayoga Kasmoo, A., & Nugroho, L. (2022). Peran Dan Fungsi Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Dalam Memitigasi Resesi Ekonomi Global 2023. *Jurnal Cakrawala Ilmiah*, 2(4). <https://doi.org/10.53625/jcijurnalcakrawalailmiah.v2i4.4482>
- Kirom, N. R., Sudarmiatin, S., & Hermawan, A. (2022). E-Commerce Strategy for MSME Innovation Development in the New Normal Era. *International Journal of Environmental, Sustainability, and Social Science*, 3(1). <https://doi.org/10.38142/ijesss.v3i1.125>
- Kotarba, M. (2018). Digital transformation of business models. *Foundations of Management*, 10(1). <https://doi.org/10.2478/fman-2018-0011>
- Lestari, N. S., Levyta, F., Rosman, D., Zainal, V. R., & Affini, D. N. (2022). Technology is a solution for MSMEs Sustainability. *Indikator: Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 6(2). <https://doi.org/10.22441/indikator.v6i2.14771>
- Liemansyaputri, S., Sarwoko, E., & Haryono, C. G. (2025). Digital Transformation of

- MSMEs : A Study on the Impact and Motives of Using Third-Party E-Commerce Platforms : Profitable or Not? *Eduvest - Journal of Universal Studies*, 5(9), 11224–11241. <https://doi.org/doi/10.59188/eduvest.v5i9.51131>
- Nouri Hussein, R., Nassreddine, G., & Joumana Younis. (2023). The Impact of Information Technology Integration on the Decision-Making Process. *Journal of Techniques*, 5(1). <https://doi.org/10.51173/jt.v5i1.1262>
- Nugrahani, T. S., Nuraini, Z. F., & Pronosokodewo, B. G. (2025). Startup performance and contingency factors. *InCAF: Proceeding of International Conference on Accounting and Finance*, 3, 35–43.
- Rahayu, S. K., Budiarti, I., Firdaus, D. W., & Onegina, V. (2023). Digitalization and Informal MSME: Digital Financial Inclusion for MSME Development in The Formal Economy. *Journal of Eastern European and Central Asian Research*, 10(1). <https://doi.org/10.15549/jeecar.v10i1.1056>
- Rahmi, E., Cerya, E., & Friyatmi, F. (2020). Peningkatan Kompetensi Kewirausahaan Siswa SMK Melalui Pelatihan Penyusunan Business Model Canvas Berbasis Digital. *Jurnal Ecogen*, 3(4). <https://doi.org/10.24036/jmpe.v3i4.10477>
- Riswandi, R., & Permadi, I. (2022). Business Sustainability Through Technology Adoption: Readiness and Acceptance of E-commerce Technology in MSMEs. *KnE Social Sciences*. <https://doi.org/10.18502/kss.v7i14.11973>
- Sabri, M. O., Al-Qawasmi, K., Odeh, M., & Aydin, M. E. (2023). Adoption of Business Model Canvas in Exploring Digital Business Transformation. *Information Sciences Letters*, 12(2). <https://doi.org/10.18576/isl/120225>
- Stalmachova, K., Chinoracky, R., & Strenitzerova, M. (2022). Changes in Business Models Caused by Digital Transformation and the COVID-19 Pandemic and Possibilities of Their Measurement—Case Study. *Sustainability (Switzerland)*, 14(1). <https://doi.org/10.3390/su14010127>
- Tanjung, D. Y. H., & Adawiyah, R. (2018). Perancangan Sistem Pendukung Keputusan Dengan Metode Simple Multi Attribute Rating Technique (SMART) Dalam Penilaian Kinerja Dosen (Studi Kasus: Universitas Potensi Utama). *IT (INFORMATIC TECHNIQUE) JOURNAL*, 6(2). <https://doi.org/10.22303/it.6.2.2018.149-159>
- Triwijayati, A., Luciany, Y. P., Novita, Y., Sintesa, N., & Zahrudin, A. (2023). Strategi Inovasi Bisnis untuk Meningkatkan Daya Saing dan Pertumbuhan Organisasi di Era Digital. *Jurnal Bisnis Dan Manajemen West Science*, 2(03). <https://doi.org/10.58812/jbmws.v2i03.564>